

**ANALISIS TINGKAT KEBANGKRUTAN DENGAN  
MENGUNAKAN METODE *SPRINGATE* PADA  
PT GARUDA INDONESIA (Persero) Tbk**

**SKRIPSI**

**DIAN  
NIM : 17622048**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2021**

**ANALISIS TINGKAT KEBANGKRUTAN DENGAN  
MENGUNAKAN METODE *SPRINGATE* PADA  
PT GARUDA INDONESIA (Persero) Tbk**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi

OLEH :

**Nama : DIAN  
NIM : 17622048**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRPSI**  
**ANALISIS TINGKAT KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN**  
**METODE *SPRINGATE* PADA PT GARUDA INDONESIA (Persero) Tbk**

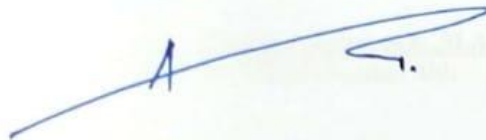
Diajukan kepada:  
Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : DIAN  
NIM : 17622048

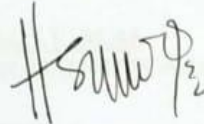
Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Andres Putranta Sitepu, S.E., M.Ak  
NIDN. 8854290019/Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,



Hasnarika, S.Si., M.Pd  
NIDN. 1020118901/Asisten Ahli

Menyetujui,

Ketua Program Studi,



Hendy Satria, SE., M.Ak  
NIDN. 1015069101/ Lektor

**Skripsi Berjudul**

**ANALISIS TINGKAT KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE *SPRINGATE* PADA PT GARUDA INDONESIA (Persero) Tbk**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : DIAN  
NIM : 17622048

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal  
Dua Puluh Dua Desember Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu Dan  
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



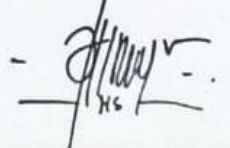
**Andres Putranta Sitepu.,S.E.,M.Ak**  
NIDN. 8854290019/Asisten Ahli

Sekretaris



**Salihi.,S.E.,M.Ak**  
NIDN.8823501019/Asisten Ahli

Anggota,



**Hendy Satria.,SE.,M.Ak**  
NIDN.1015069101/ Lektor

Tanjungpinang, 22 Desember 2021  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang,

Ketua,



**Charly Marlinda,S.E.,M.Ak.Ak.CA**  
NIDN. 1029127801/Lektor

## PERNYATAAN

Nama : Dian  
NIM : 17622048  
Tahun Angkatan : 2017  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,56  
Program Studi : Akuntansi/Strata – 1(Satu)  
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode *Springate* Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 22 Desember 2021  
Penyusun,



**DIAN**  
**NIM : 17622048**

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji syukur kuucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunianya akhirnya saya bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur ku ucapkan kepada-MU Ya Tuhan, kerana sudah menghadirkan orang-orang yang sangat berarti di sekeliling saya. Yang selalu memberikan support dan doa, sehingga skripsi saya dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini ku persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Ayah dan Ibu. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku.

**Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai  
orangtua ku.**



**HALAMAN MOTTO**

***“Success Need A Process”***

**Kesuksesan Itu Membutuhkan Sebuah Proses**

***“Success Is Not A Final, Only An Achievement”***

**Kesuksesan Itu Bukanlah Akhir Segalanya, Tetapi Hanya  
Sebuah Pencapaian**

***“Don’t Put Till Tomorrow What You Can Do Today”***

**Jangan Tunggu Sampai Besok Apa Yang Bisa Kamu Lakukan  
Hari Ini**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS TINGKAT KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *SPRINGATE* PADA PT GARUDA INDONESIA (Persero) Tbk”** yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Strata 1 (S1) di Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.

Dalam penulisan penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang turut membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini, oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M., Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si. Ak. CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Si. Ak. CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ir. Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.



5. Bapak Hendy Satria,S.E.,M.Ak selaku Plt. Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Andres Putranta Sitepu,S.E.,M.Ak selaku Pembimbing I yang telah sangat berjasa dalam memberikan arahan, masukan dan saran yang sangat membangun dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Hasnarika,S.Si.,M.Pd Selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan, saran dan membimbing dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staff di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.
9. Kedua Orang tuaku yang senantiasa selalu memberikan doa dan semangat, kasih sayang yang tak herhingga.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya mahasiswa-mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) PembangunanTanjungpinang.

Tanjungpinang, 22 Desember 2021  
Penulis

**DIAN**  
NIM 17622048

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR GAMBAR..... xiv

DAFTAR LAMPIRAN ..... xv

ABSTRAK ..... xvi

ABSTRACT ..... xvii

### BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Batasan Masalah .....	6
1.4. Tujuan Penelitian .....	6
1.5. Kegunaan Penelitian .....	6
1.5.1. Kegunaan Praktis .....	6
1.5.2. Kegunaan Teoritis .....	7
1.6. Sistematika Penulisan .....	7

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori.....	9
2.1.1. Kebangkrutan .....	9
2.1.1.1. Faktor Penyebab Kebangkrutan .....	9
2.1.1.2. Manfaat Informasi Kebangkrutan .....	11
2.1.2. Laporan Keuangan .....	13
2.1.2.1. Unsur-Unsur Laporan Keuangan .....	14
2.1.2.2. Tujuan Laporan Keuangan .....	15

2.1.3.	Analisa Laporan Keuangan .....	16
2.1.3.1.	Tujuan Analisa Laporan Keuangan.....	16
2.1.3.2.	Teknik Analisa Laporan Keuangan.....	17
2.1.4.	Rasio Keuangan .....	18
2.1.4.1.	Analisis Rasio Keuangan .....	19
2.1.4.2.	Jenis-Jenis Rasio Keuangan .....	19
2.1.5.	Analisis <i>Springate</i> .....	27
2.2.	Kerangka Pemikiran.....	29
2.3.	Penelitian Terdahulu .....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1.	Jenis Penelitian.....	34
3.2.	Jenis Data .....	34
3.3.	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.4.	Definisi Operasional Variabel.....	35
3.5.	Teknik Pengolahan Data .....	36
3.6.	Teknik Analisis Data.....	36
3.6.1.	Model <i>Springate</i> .....	37

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1.	Hasil Penelitian .....	38
4.1.1.	Gambaran Umum PT Garuda Indonesia Tbk. ....	38
4.1.1.1.	Visi Dan Misi PT Garuda Indonesia Tbk.....	42
4.1.1.2.	Logo Perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk.....	42
4.1.1.3.	Stuktur Organisasi PT Garuda Indonesia Tbk.....	43
4.1.2.	Analisis Hasil Penelitian .....	45
4.1.2.1.	Rasio Keuangan <i>Springate</i> .....	45
4.2.	Pembahasan.....	50
4.2.1.	Analisis Tingkat Kebangkrutan Metode <i>Springate</i> .....	50

**BAB V PENUTUP**

5.1. Kesimpulan .....	53
5.2. Saran .....	56

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

***CURICULUM VITAE***

## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Posisi Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017-2020 .....	3
2.	A ( <i>Working Capital to Total Assets</i> ) .....	45
3.	B ( <i>Net Profit Before Interest and Tax Total Assets</i> ) .....	46
4.	C ( <i>Net Profit Before Tax Current Liabilities</i> ) .....	47
5.	D ( <i>Sales To Total Assets</i> ) .....	49
6.	Tingkat Kebangkrutan Dengan Metode <i>Springate</i> .....	51

## **DAFTAR GAMBAR**

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran .....	29
2.	Logo PT Garuda Indonesia Tbk. ....	42
3.	Struktur Organisasi PT Garuda Indonesia Tbk .....	49

## **DAFTAR LAMPIRAN**

No	Judul Lampiran
1.	Tabel Perhitungan Dengan Metode Springate
2.	Laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2017-2020
3.	Presentase Plagiat

## ABSTRAK

### ANALISIS TINGKAT KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE SPRINGATE PADA PT GARUDA INDONESIA (Persero) Tbk

Dian. 17622048. Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang  
[Dianseptember99@gmail.com](mailto:Dianseptember99@gmail.com)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kebangkrutan PT Garuda Indonesia dengan menggunakan metode analisis *Springate*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Objek penelitian berupa PT Garuda Indonesia Tbk. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan, dan data primer berupa data yang di kumpulkan dari membaca artikel/jurnal, dan buku yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi berupa membaca jurnal, artikel, serta laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kebangkrutan pada PT Garuda Indonesia Tbk jika menggunakan metode *Springate* memprediksi dengan kategori “bangkrut” dari tahun 2017-2020.

Kata Kunci : Kebangkrutan, Laporan Keuangan, *Springate*

Dosen pembimbing 1 : Andres Putranta Sitepu.,S.E.,M.Ak

Dosen pembimbing 2 : Hasnarika,S.Si.,M.Pd



## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF BANKRUPTCY RATE USING SPRINGATE METHODS AT PT GARUDA INDONESIA (Persero) Tbk**

Dian. 17622048. Accounting STIE Pembangunan Tanjungpinang  
[Dianseptember99@gmail.com](mailto:Dianseptember99@gmail.com)

*The purpose of this study was to determine the level of bankruptcy of PT Garuda Indonesia using the Springate analysis methods.*

*The type of research used in this research is quantitative. The object of research is PT Garuda Indonesia Tbk. The type of data used is secondary data in the form of company financial statements, and primary data in the form of data collected from reading articles/journals, and books related to research. Data was collected using documentation techniques in the form of reading journals, articles, and financial reports of PT Garuda Indonesia Tbk.*

*The results show that the level of bankruptcy at PT Garuda Indonesia Tbk using the Springate method predicts the "bankrupt" category from 2017-2020.*

*Keywords: Bankruptcy, Financial Statement, Springate*

*Supervisor 1* : Andres Putranta Sitepu.,S.E.,M.Ak  
*Supervisor 2* : Hasnarika,S.Si.,M.Pd

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan, melunasi hutang, cadangan dana untuk investasi dan untuk perkembangan usahanya di masa yang akan datang. Dalam menjalankan usahanya, laba yang didapatkan selalu berubah-ubah, hal ini disebabkan oleh kondisi perekonomian yang selalu mengalami perubahan sehingga mempengaruhi daya konsumsi dan berdampak pada pendapatan perusahaan baik perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar (Permana et al., 2017). Manajemen perusahaan harus mampu mengelola perusahaan dengan baik agar tidak terjadi penurunan kinerja keuangan yang dapat mengakibatkan kesulitan keuangan atau lebih dikenal dengan *financial distress*. Perusahaan harus segera melakukan analisis mengenai tanda-tanda awal kebangkrutan perusahaan. Sehingga pihak manajemen perusahaan dapat segera melakukan tindakan perbaikan agar perusahaan terhindar dari kebangkrutan dan jika kebangkrutan terjadi langkah apa yang harus dilakukan oleh pihak manajemen, pertimbangan harus dilakukan segera karena guna untuk mencari solusi untuk perbaikan.

Kebangkrutan adalah suatu kondisi dimana suatu perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan usahanya. Kondisi kebangkrutan menyebabkan suatu perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya. Tanda-tanda kebangkrutan dapat dicegah dengan menganalisa laporan keuangan lebih dini. Perhitungan rasio dapat digunakan sebagai indikasi adanya kebangkrutan di suatu

perusahaan. Menurut (Hery, S.E., M.Si., CRP., 2017) Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting dalam rangka pengambilan keputusan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan berguna untuk memprediksi kondisi keuangan dimasa yang akan datang. Dengan adanya laporan keuangan banyak informasi berupa informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi yang ada dalam laporan keuangan, dengan menganalisis laporan keuangan kita dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, mengetahui kelemahan perusahaan, mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan, memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan, meningkatkan kekuatan yang dimiliki perusahaan, dan melakukan penilaian kinerja terhadap manajemen, membandingkan dengan pesaing.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)* merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan bursa efek Surabaya (BES). Bursa Efek Indonesia juga sebagai pasar modal yang ada di Indonesia dan juga sebagai sarana menyelenggarakan dan menyediakan sistem penawaran jual beli efek.

Salah satu perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah PT Garuda Indonesia, yaitu perusahaan maskapai penerbangan yang dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia yang menyediakan pesawat komersial untuk penumpang, kargo, dan jasa lainnya yang berkaitan dengan transportasi udara di Indonesia,

termasuk pelayanan darat, jasa operasi pemeliharaan dan perbaikan, dan jasa katering dalam penerbangan.

**Tabel 1. 1 Posisi Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Total Liability</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>Laba(Rugi) Tahun Berjalan</b>
2017	3.763.292.093	2.825.822.893	937.469.200	(213.389.678)
2018	4.155.474.803	3.515.668.247	639.806.556	(228.889.524)
2019	4.455.675.774	3.873.097.505	582.578.269	(44.567.515)
2020	10.789.980.047	12.733.004.654	(1.943.024.247)	(2.476.633.349)

Sumber: <http://www.idx.co.id/tahun2020>

Pada tahun 2017 PT Garuda Indonesia mencatatkan kerugian sebesar US\$ 213,89 atau setara dengan Rp 2,98 triliun, direktur utama Garuda Indonesia menyatakan bahwa kerugian yang dialami merupakan dampak dari peningkatan bahan bakar yaitu sebesar 16,5% secara tahunan, dan terdapat biaya tambahan berupa *Tax Amnesty* yang merupakan *Long Term Policy* Manajemen untuk menyetakan kondisi keuangan perusahaan jangka panjang, yang merupakan komitmen perusahaan dalam menyelesaikan permasalahan pajak yang tertunda sampai tahun 2015. Pada tahun 2019 PT Garuda Indonesia beserta auditor laporan keuangan yaitu Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dijatuhi sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kementerian Keuangan dan otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI) akibat laporan keuangan tahun 2018 yang janggal dan menyebabkan dua komisaris Garuda Indonesia yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria menganggap laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018 tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Karena pada laporan keuangan Garuda mencatat berhasil mendapat laba bersih US\$5.018.308.

Angka ini meningkat dari kondisi Garuda di tahun 2017 yang rugi US\$213,38 juta. Hal ini disebabkan oleh Garuda Indonesia mencatat keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi atas transaksi pemasangan wifi yang belum dibayar. Berdasarkan perintah tertulis dari Otoritas Jasa Keuangan PT Garuda Indonesia melakukan penyajian ulang (*restatement*) laporan keuangan tahun 2018 sesuai dengan surat No. S-21/PM.1/2019 pada tanggal 28 Juni 2019 terkait penerapan PSAK 30 paragraf 50 dan ISAK 8 paragraf 6. Dalam pencatatan Garuda mencatatkan kerugian bukan keuntungan seperti yang dilaporkan sebelumnya. Selain laporan laba-rugi, dalam penyajian ulang laporan keuangan 2018 ini nilai aset perseroan yang tercatat berubah menjadi US\$ 4,16 miliar dari sebelumnya tercatat US\$4,37 miliar yang menyebabkan adanya selisih sebesar US\$204 juta. Total liabilitas yang berkurang US\$3,46 juta menjadi US\$3,43 miliar terdapat selisih US\$23 Juta. Total ekuitas turun dari US\$910 juta menjadi US\$730 juta. Hal ini juga terjadi di pos pendapatan lain-lain yang juga disajikan lagi dengan angka US\$38,8 juta dari sebelumnya US\$278,8 juta yang terdapat selisih US\$239 Juta, angka ini merupakan hutang PT Mahata Aero Teknologi yang dicatat ke kolom pendapatan oleh Garuda Indonesia. Sanksi yang di berikan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani kepada Auditor yaitu Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan berupa pembekuan izin selama 12 bulan, selain itu Jajaran Direksi dan Komisaris Garuda Indonesia, di mana mereka harus sama-sama membayar denda Rp100 Juta, denda Rp 100 Juta tersebut juga berlaku kepada seluruh anggota direksi PT Garuda Indonesia, dan terdapat sanksi yang diberikan

Otoritas Jasa Keuangan berupa denda Rp100 Juta, selain itu Garuda Indonesia juga diberikan sanksi oleh Bursa Efek Indonesia yang sesuai dengan Peraturan BEI Nomor I-H berupa denda sebesar Rp250 Juta.

Pada era globalisasi ini banyak terjadi berbagai masalah salah satunya yaitu dengan adanya virus *Covid-19* pada akhir tahun 2019. Dengan adanya virus ini semua aktivitas dibatasi dan hal ini juga berdampak pada PT Garuda Indonesia Tbk, dengan adanya peningkatan penularan *Covid-19* di beberapa negara bagian mendorong diberlakukannya *lockdown* antar negara secara berulang. Hal ini berdampak pada perjalanan udara turun drastis dan ratusan pesawat hanya parkir di bandara, maka maskapai ini tidak beroperasi hal ini menyebabkan pendapatan akan menurun drastis berbanding terbalik dengan biaya yang harus dikeluarkan. Dengan adanya *Covid-19* maka pendapatan maskapai menurun drastis, sehingga menyebabkan pendapatan berkurang maka dari itu langkah yang diambil adalah mengestimasi pengeluaran agar perusahaan tidak bangkrut, seperti yang kita ketahui Virus *Covid-19* belum diketahui pasti kapan akan berakhir maka dari itu perusahaan maskapai penerbangan terancam akan bangkrut dan mengalami kesulitan keuangan dikarenakan minimnya pendapatan sedangkan pengeluaran yang harus dikeluarkan setiap bulannya tetap ada.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: **“ANALISIS TINGKAT KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *SPRINGATE* PADA PT GARUDA INDONESIA (Persero) Tbk”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kebangkrutan PT Garuda Indonesia Tbk Periode 2017-2020 dengan menggunakan metode analisis *Springate*?

## **1.3. Batasan Masalah**

Penulis membatasi pembahasan masalah mengenai analisis tingkat kebangkrutan dengan metode *Springate* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020 penulis hanya memfokuskan pada PT Garuda Indonesia Tbk.

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kebangkrutan PT Garuda Indonesia Tbk Periode 2017-2020 dengan menggunakan metode analisis *Springate*?

## **1.5. Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1. Kegunaan Praktis**

1. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian dapat berguna untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan kepada pihak yang berkepentingan.

2. Bagi peneliti, diharapkan penelitian dapat memberikan sumbangan ilmu ekonomi akuntansi serta menambah wawasan tentang pentingnya informasi dari laporan keuangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cara menambah variabel lainnya yang belum dibahas dalam penelitian ini.

### **1.5.2. Kegunaan Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai bahan informasi analisis keuangan bagi PT Garuda Indonesia Tbk untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang digunakan pihak internal maupun eksternal untuk mengambil keputusan.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan disusun dengan tujuan agar dapat memudahkan pemahaman dan penyampaian informasi berdasarkan urutan data dan urutan logis dari penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.



**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang tinjauan teori, kerangka pemikiran teoritis, dan penelitian terdahulu.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, serta hasil dari penelitian.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran atas kesimpulan yang didapatkan dari penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Teori**

##### **2.1.1. Kebangkrutan**

Kebangkrutan adalah suatu kondisi dimana suatu perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan usahanya. Kondisi kebangkrutan menyebabkan suatu perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya. Tanda-tanda kebangkrutan dapat dicegah dengan menganalisa laporan keuangan lebih dini. Perhitungan rasio dapat di gunakan sebagai indikasi adanya kebangkrutan di suatu perusahaan. Menurut Undang-Undang No. 4 Tahun 1998 tentang kepailitan, menyatakan bahwa kebangkrutan merupakan situasi yang pailit oleh keputusan pengadilan. Menurut Brigham, Eugene F (2011) kebangkrutan dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Kegagalan Ekonomi (*Economic Distressed*), yaitu kondisi di mana pendapatan perusahaan tidak cukup untuk menutupi biaya yang harus dikeluarkan, laba yang didapatkan lebih kecil dari pada biaya yang harus dikeluarkan.
2. Kegagalan Keuangan (*Financial Distressed*), yaitu kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dalam bentuk kas ataupun modal kerja.

##### **2.1.1.1. Faktor Penyebab Kebangkrutan**

Secara umum menurut Sri (2011) faktor-faktor penyebab kebangkrutan dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Faktor Ekonomi

Faktor-faktor penyebab kebangkrutan dari sektor ekonomi adalah adanya gejala ketidakstabilan ekonomi yang menyebabkan naiknya harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan kebijakan pemerintah untuk melakukan penurunan nilai mata uang dalam negeri, surplus dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.

#### 2. Faktor Sosial

Faktor sosial yang sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan adalah dengan adanya perubahan *lifestyle* atau gaya hidup masyarakat yang berpengaruh pada permintaan barang dan jasa, ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan.

#### 3. Faktor Teknologi

Penggunaan teknologi informasi juga sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan yang dimana perusahaan harus menanggung biaya yang membengkak terutama untuk pemeliharaan implementasi yang tidak terencana, sistemnya tidak terpadu dan para manajer pengguna kurang profesional.

#### 4. Faktor Pemerintah

Kebijakan pemerintah terhadap perusahaan subsidi mengenai pencabutan subsidi, pengenaan tarif ekspor dan impor barang yang berubah, kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain-lain.

#### 5. Faktor Pelanggan

Kepuasan pelanggan sangat penting dalam mempertahankan konsumen karena dengan adanya konsumen maka akan tercipta peluang, menemukan konsumen baru dan menghindari turunnya hasil penjualan dan juga konsumen berpaling ke pesaing.

#### 6. Faktor Pemasok

Perusahaan dan pemasok harus memiliki hubungan yang baik karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap nilai beli suatu produk di mana yang menentukan harga adalah pemasok dan mereka yang menentukan margin keuntungan yang kita dapatkan.

#### 7. Faktor Pesaing

Dalam semua usaha sudah pasti terdapat pesaing maka dari itu perusahaan harus mampu meningkatkan daya tarik produk/jasa yang ditawarkan sehingga tidak kalah saing dengan pesaing.

#### **2.1.1.2. Manfaat Informasi Kebangkrutan**

Menurut Mahmud Hanafi M dan Abdul Halim (2018) informasi kebangkrutan bisa bermanfaat bagi beberapa pihak seperti berikut ini :

##### 1. Pemberi Pinjaman (seperti bank)

Informasi kebangkrutan bermanfaat untuk sebagai satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam memberikan pinjaman dan juga sebagai satu kebijakan memonitor pinjaman yang ada.

## 2. *Investor*

*Investor* saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan tentunya akan sangat berkepentingan melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya perusahaan yang menjual surat berharga tersebut. *Investor* yang mempercayai strategi aktif akan mengembangkan model prediksi kebangkrutan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan secepat mungkin dan kemudian mengantisipasi kemungkinan tersebut.

## 3. Pihak Pemerintah

Pada beberapa sektor usaha, lembaga pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi jalannya usaha suatu perusahaan (misal sektor perbankan). Pemerintah juga mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal agar dapat mengambil tindakan yang perlu dilakukan agar kondisi tidak semakin parah.

## 4. Akuntan

Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan suatu usaha karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan.

## 5. Manajemen

Kebangkrutan muncul dari banyaknya beban atau biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu, pihak manajemen harus melakukan tindakan penghematan yang berkaitan dengan munculnya biaya yang berlebihan misalnya dengan cara marger.

### **2.1.2. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, berikut pengertian laporan keuangan menurut para ahli:

1. Menurut Hery, S.E., M.Si., CRP., (2017) laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting dalam rangka pengambilan keputusan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan berguna untuk memprediksi kondisi keuangan dimasa yang akan datang.
2. Menurut Fahmi (2011) laporan keuangan adalah tampilan dari kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu yang ditampilkan dalam laporan keuangan.
3. Menurut Sutrisno (2012) laporan keuangan memberikan informasi akuntansi yang ditampilkan dalam laporan neraca dan laporan laba rugi yang bertujuan untuk menyediakan informasi untuk pihak-pihak yang membutuhkannya.
4. Menurut Kasmir (2011) yang dimaksud laporan keuangan yaitu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang tercantum dalam laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal. Dalam neraca terdapat jumlah aktiva, hutang, dan modal, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan pendapatan perusahaan dalam satu periode dan juga beban yang dikeluarkan suatu perusahaan dalam periode tertentu.

### **2.1.2.1. Unsur-Unsur Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No. 1 unsur laporan keuangan yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari kegiatan di masa lalu yang manfaat ekonomi masih di harapkan di masa mendatang.
2. Liabilitas adalah hutang perusahaan pada masa sekarang yang timbul dari transaksi masa lalu yang harus diselesaikan, dalam penyelesaiannya mengakibatkan arus kas keluar.
3. Ekuitas adalah atau modal adalah hak pemilik perusahaan yang bersumber dari aset yang dikurangi dengan semua kewajiban.

Menurut Kasmir (2011), menyebutkan secara lengkap terdapat 5 unsur atau komponen laporan keuangan yaitu:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan keuangan

Dari beberapa unsur-unsur laporan keuangan diatas, penulis hanya menggunakan laporan neraca dan laporan laba rugi.

1. Neraca

Neraca atau lebih dikenal dengan laporan posisi keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode

akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan (kekayaan, kewajiban, dan modal) dari perusahaan tersebut pada akhir periode tersebut.

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menggambarkan hasil dari usaha suatu perusahaan dalam suatu periode dan dalam penyajiannya terdapat berbagai unsur-unsur pendapatan dan beban/pengeluaran dalam suatu periode akuntansi. Dari laporan laba rugi kita bisa melihat dalam suatu periode perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian. Dengan adanya laporan keuangan manajemen perusahaan dapat melakukan perbandingan laporan laba rugi suatu periode dengan periode lainnya, hal ini berguna bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan keuangan untuk masa yang akan datang.

### **2.1.2.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Dalam pembuatannya laporan keuangan mempunyai tujuan dikarenakan laporan keuangan yang dibuat tidak hanya digunakan oleh pihak internal perusahaan namun pihak eksternal perusahaan juga menggunakannya untuk pengambilan keputusan. Dalam pembuatannya laporan keuangan mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menurut Fahmi (2011) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah untuk menyampaikan kondisi keuangan perusahaan yang terdapat dalam laporan yang dapat dilihat secara rinci yang dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang kemudian digunakan oleh berbagai pihak-pihak yang berkepentingan.



2. Menurut (Hery, S.E., M.Si., CRP., 2015) tujuan khusus laporan keuangan adalah menyampaikan hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode yang telah sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum (PABU) berupa laporan posisi keuangan, hasil usaha atau pendapatan, dan perubahan lain dalam laporan keuangan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menggambarkan kinerja perusahaan dalam satu periode yang disajikan dalam bentuk laporan yang dibuat dan disajikan secara wajar dan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU) yang nantinya digunakan pihak internal dan eksternal perusahaan dalam rangka mengevaluasi atau mengambil keputusan untuk masa yang akan datang.

### **2.1.3. Analisa Laporan Keuangan**

Analisa laporan keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Kariyoto, 2017) analisis laporan keuangan adalah kegiatan mengevaluasi posisi keuangan perusahaan pada beberapa periode akuntansi guna untuk membandingkan kinerja perusahaan dari masa lalu sampai masa sekarang. Hasil analisis dipahami dan dikoreksi supaya bisa membuat perencanaan untuk masa yang akan datang.

#### **2.1.3.1. Tujuan Analisa Laporan Keuangan**

Analisis yang telah dilakukan mempunyai tujuan yang berguna untuk pertumbuhan perusahaan. Menurut (Kasmir, 2011) tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu yang dilihat dari laporan keuangan yang jelas terjadi perubahan dimasing-masing akun.
2. Untuk mengetahui kelemahan supaya perusahaan bisa memperbaiki dimasa yang akan datang.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki sehingga perusahaan tidak kalah saing.
4. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan meningkatkan kekuatan yang dimiliki perusahaan.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja terhadap manajemen untuk masa yang akan datang agar lebih baik lagi.
6. Dapat juga digunakan untuk membandingkan dengan saingan agar kita bisa mengevaluasi dan meningkatkan performa perusahaan.

#### **2.1.3.2. Teknik Analisa Laporan Keuangan**

Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan merupakan teknik analisis dengan cara melakukan perbandingan pada laporan keuangan dari satu periode atau lebih untuk melihat perubahan-perubahan yang signifikan.
2. Analisis *Trend* merupakan teknik analisis yang dilakukan untuk melihat peramalan sehingga bisa memprediksi *trend* dimasa yang akan datang.
3. Analisis Persentase Per-komponen (*Common Size*) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat persentase perkomponen.

4. Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa besar sumber penggunaan modal kerja dalam beberapa periode laporan.
5. Analisis Sumber Dan Penggunaan Kas merupakan analisis yang dilakukan untuk menganalisis sumber pemasukan kas dan sumber penggunaan kas.
6. Analisis Rasio Keuangan merupakan teknik analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara akun-akun yang bersangkutan dalam neraca maupun laba rugi.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui laba kotor sebelum dikurangi dengan beban-beban dari suatu periode ke periode berikutnya.
8. Analisis Titik Impas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
9. Analisis Kredit merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh kredit.

#### **2.1.4. Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah alat analisis laporan keuangan yang dilihat dari berbagai aspek laporan keuangan berupa (neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas). Menurut (Hery, S.E., M.Si., CRP., 2015) rasio keuangan merupakan kegiatan mengukur dan menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan. Rasio keuangan adalah

angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

#### **2.1.4.1. Analisis Rasio Keuangan**

Dalam menganalisa sebuah laporan keuangan seorang penganalisa harus memiliki ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam menganalisa laporan keuangan adalah “rasio”. Rasio menggambarkan perimbangan atau hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan analisis rasio penganalisa akan mendapatkan gambaran tentang baik buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan.

Dalam menganalisis rasio keuangan terdapat dua macam cara pembandingan yaitu sebagai berikut:

1. Membandingkan rasio sekarang (*Present Ratio*) yaitu perbandingan rasio yang dilakukan dengan cara membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio pada periode sebelumnya (*Ratio Historis*) atau membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio yang telah diperkirakan untuk waktu yang akan datang.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (*Company Ratio*) yaitu membandingkan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain yang bergerak di bidang yang sama.

#### **2.1.4.2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Menurut (Hery, S.E., M.Si., CRP., 2015) analisis rasio keuangan menunjukkan hubungan antar perkiraan laporan keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan digunakan

oleh tiga kelompok pemakai yaitu manajer perusahaan, analisis kredit, dan analisis saham. Kegunaan analisis rasio keuangan bagi ketiga kelompok utama tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manajer perusahaan, rasio keuangan berguna untuk membantu manajer dalam menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi dan kinerja keuangan perusahaan.
2. Analisis kredit, analisis yang dilakukan untuk menilai kemampuan debitur dalam melunasi hutang-hutangnya.
3. Analisis saham, analisis yang dilakukan berguna untuk pihak-pihak yang ingin membeli saham diperusahaan.

Berdasarkan sumber data analisis, analisis rasio keuangan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

1. Analisis rasio neraca yaitu analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan angka-angka yang berasal dari laporan neraca.
2. Analisis rasio laporan laba rugi yaitu analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan angka-angka yang berasal dari laporan laba rugi.
3. Analisis rasio antar laporan yaitu analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan angka-angka yang berasal dari dua sumber yaitu laporan laba rugi dan laporan neraca.

Secara garis besar (Hery, S.E., M.Si., CRP., 2015) ada 5 (lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini hanya ada tiga rasio keuangan yang digunakan, ketiga jenis rasio keuangan tersebut adalah:

1. Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas:
  - a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
  - b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan total asset yang di miliki dalam membayar kewajiban jangka pendek.
  - c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan total asset sangat lancar yang di miliki dalam membayar kewajiban jangka pendek.
  - d. Untuk mengukur tingkat ketersediaan kas perusahaan dalam dalam membayar kewajiban jangka pendek.
  - e. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa yang akan datang yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
  - f. Untuk melihat kondisi likuiditas perusahaan dengan cara membandingkan dengan rasio satu periode dengan periode sebelumnya.

Rasio likuiditas terdiri atas:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- b. Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*), merupakan rasio penggunaan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka

pendek + piutang) dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas jangka pendek} + \text{piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*), merupakan rasio penggunaan kas dan setara kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas Dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio aktivitas secara keseluruhan:
- a. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
  - b. Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
  - c. Untuk menilai keefektifitasan penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama satu periode.
  - d. Untuk mengukur perputaran dana yang tertanam dalam persediaan dalam satu periode.
  - e. Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.

- f. Untuk menilai keefektifitasan aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.
- g. Untuk mengukur perputaran dana yang tertanam dalam modal kerja atau seberapa besar tingkat penjualan yang dicapai dalam satu periode.
- h. Untuk mengukur perputaran dana yang tertanam dalam asset tetap dalam satu periode atau seberapa besar hasil penjualan yang dicapai dari asset yang digunakan.
- i. Untuk mengukur perputaran total asset dalam satu periode atau untuk mengukur tingkat penjualan dari total asset yang digunakan.

Rasio aktivitas terdiri atas:

- a. Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur rentang waktu penagihan piutang dan keefektifitasan penggunaan dana dari hasil penagihan piutang.

Rasio Perputaran Piutang Usaha =	$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{(\text{Piutang Usaha Awal Thn} + \text{Piutang Usaha Akhir Thn}) : 2}$
----------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------

Rasio Perputaran Piutang Usaha =	$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang Usaha}}$
----------------------------------	------------------------------------------------------------------

Lamanya rata-rata penagihan piutang usaha =	$\frac{365 \text{ hari}}{\text{Rasio Perputaran Piutang usaha}}$
---------------------------------------------	------------------------------------------------------------------

- b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar.

Rasio Perputaran Persediaan =	$\frac{\text{Penjualan}}{(\text{Psd Awal Tahun} + \text{Psd Akhir Tahun}) : 2}$
-------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------



$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Atau

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

$$\text{Lamanya Rata-Rata Persediaan} = \frac{365 \text{ Hari}}{\text{Rasio Perputaran Persediaan}}$$

- c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur hasil penjualan dari modal kerja (asset lancar) yang dimiliki.

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aset Lancar Awal Thn} + \text{Aset Lancar Akhir Thn}) : 2}$$

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Aset Lancar}}$$

- d. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur hasil penjualan dari aset tetap yang dimiliki.

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aset Tetap Awal Thn} + \text{Aset Tetap Akhir Thn}) : 2}$$

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Aset Tetap}}$$

- e. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Total Aset Awal Thn} + \text{Total Aset Akhir Thn}) : 2}$$

$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$
---------------------------------------------------------------------------------------------

3. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi dan Rasio Kinerja Operasi. Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak). Sedangkan Rasio Kinerja Operasi adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi (penjualan). Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:
- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
  - b. Untuk membandingkan posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
  - c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
  - d. Untuk mengukur seberapa besar dana yang dihasilkan dari uang yang tertanam dalam total aset.
  - e. Untuk mengukur seberapa besar dana yang dihasilkan dari uang yang tertanam dalam total ekuitas.
  - f. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
  - g. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
  - h. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.
- Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi terdiri atas:

- a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*), merupakan rasio yang menunjukkan pendapatan laba bersih dari hasil penggunaan aset perusahaan.

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

- b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil laba bersih dari penggunaan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio Kinerja Operasi terdiri atas:

- a. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- b. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.

$$\text{Marjin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- c. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### 2.1.5. Analisis *Springate*

Model *Springate* dikembangkan oleh Gordon L.V. Springate pada tahun 1978, dalam memprediksi kebangkrutan model *Springate* menggunakan metode *Multiple Discriminant Analysis* yang dikembangkan oleh *Altman Z-Score* dalam memprediksi kebangkrutan. Dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan *Springate* menggunakan rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur kebangkrutan, rasio yang digunakan adalah sebanyak 4 dari 19 rasio yang ada. Rumus yang di kembangkan Gordon L.V. Springate adalah sebagai berikut:

$$S=1,03A+3,07B+0,66C+0,4D$$

Dimana:

*A : Working Capital to Total Asset*

*B : Net Profit Before Interest and Tax Total Asset*

*C : Net Profit Before Tax to Current Liabilities*

*D : Sales To Total Assets*

Dalam model *Springate* perusahaan yang mempunyai skor  $Z > 0,862$  diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak bangkrut, sedangkan perusahaan dengan skor  $Z < 0,862$  diklasifikasikan sebagai perusahaan yang bangkrut.

Rasio keuangan yang dianalisis adalah rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

$\frac{\text{Working Capital To}}{\text{Total Assets}} = \frac{\text{Current Assets}-\text{Current Liabilities}}{\text{Total Assets}}$
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

$$\frac{\text{Net Profit Before Interest and Tax To Total Assets}}{\text{Total Assets}} = \frac{\text{Net Profit Before Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

$$\frac{\text{Net Profit Before Tax To Current Liabilities}}{\text{Current Liabilities}} = \frac{\text{Net Profit Before Tax}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\frac{\text{Sales to Total Assets}}{\text{Total Assets}} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio diatas merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat kebangkrutan dan juga penilaian kinerja keuangan. Rasio-rasio yang digunakan dalam metode *Springate* dikelompokan ke dalam beberapa kelompok besar yaitu:

- a. Rasio Likuiditas terdiri dari variabel A.
- b. Rasio Profitabilitas terdiri dari variabel B dan C.
- c. Rasio Aktivitas terdiri dari variabel D.

Uraian masing-masing 4 variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. A : (*Working Capital to Total Asset*)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan total aktiva dalam menghasilkan modal kerja bersih

2. B : (*Net Profit Before Interest and Tax Total Asset*)

Rasio ini menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih sebelum pembayaran bunga dan pajak

3. C : (*Net Profit Before Tax to Current Liabilities*)

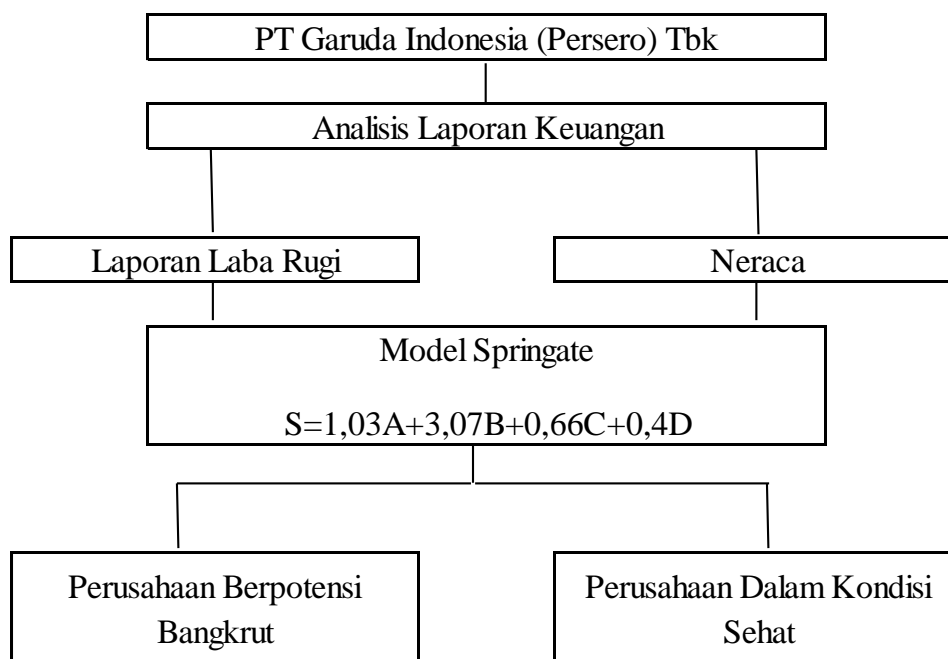
Rasio ini digunakan untuk membandingkan pendapatan bersih sebelum pajak dengan kewajiban lancar.

4. D : (*Sales To Total Assets*)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan dari asset yang dimiliki

## 2.2. Kerangka Pemikiran

**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**



*Sumber : Konsep yang dikembangkan untuk penelitian,2021*

## 2.3. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi penulis, berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang pernah penulis baca,diantaranya:

1. Jurnal “Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan Dengan Metode *Z-Score Altman, Springate, Dan Zmijewski* Pada Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” yang dilakukan oleh Komang Devi Methili Purnajaya dan Ni K.Lely A.Merkusiwati mengambil 4 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian diantaranya PT.Unilever indonesia Tbk (UNVR), Martina Beto (MBTO), Mustika Ratu Tbk (MRAT), Mandom Indonesia Tbk (TCID). Dan dari hasil penelitan diketahui bahwa terdapat perbedaan potensi kebangkrutan industri kosmetik yang terdaftar di BEI dengan metode *Z-Score* model *Altman*, *model Springate* dan *model Zmijewski*. Perbedaan rata-rata terlihat pada *model Altman*, sedangkan *model Springate* dan *Zmijewski* memiliki rata-rata potensi kebangkrutan yang sama. (D & M, 2014)
2. “Prediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia” oleh Randy Kurnia Permana, Nurmala Ahmar, dan Syahril Djadang yang membandingkan beberapa model prediksi dan mengambil jangka waktu 10 tahun sebagai bahan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis 1 diterima yaitu terdapat perbedaan status kesehatan pada pengujian model Grover, Springate, dan Zmijewski pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2015. Model Springate merupakan model prediksi terbaik dibandingkan model Grover dan Springate, karena mempunyai komponen lebih banyak dari kedua model lainnya dan model Springate mempunyai komponen EBIT To Current Liabilities yaitu seberapa besar kemampuan laba dalam membayar hutang perusahaan. Komponen ini adalah komponen yang sangat penting untuk melihat kesulitan

keuangan, karena kesulitan keuangan salah satunya terjadi karena hutang yang tidak tercakup oleh perusahaan. (Permana et al., 2017)

3. “Analisis *Financial Distress* Dengan Menggunakan Metode *Z-Score*(*Altman*), *Springate*, Dan *Zmijewski* Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2013-2016” yang dilakukan oleh Eurike Fitria Prasandri mengambil 4 perusahaan yang dijadikan sampel yaitu PT.Gudang Garam Tbk (GGRM), PT HM Sampoerna Tbk (HMSP), PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA), PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM). Dan dari hasil penelitian diketahui bahwa Metode *Altman Z-Score* dan metode *Springate* merupakan metode prediksi kebangkrutan yang memberikan nilai sama yang cukup rendah dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan rokok dengan nilai prediksi kebangkrutan sebesar 25,00 persen sedangkan Metode *Zmijewski* merupakan metode prediksi kebangkrutan yang memberikan nilai yang juga cukup rendah dibandingkan kedua metode lainnya dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan rokok dengan nilai prediksi kebangkrutan sebesar 18,75 persen. (Prasandri, 2018)
4. Dalam Kesulitan Keuangan pada Perusahaan Komersial dan Jasa yang Terdaftar di Nairobi Securities Exchange Kenya, Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari Nairobi Securities Exchange selama periode lima tahun (tahun 2009 hingga tahun 2013). Menggunakan model skor Z Altman, temuan studi menunjukkan bahwa skor Z perusahaan (rata-rata) berada antara -1,88 hingga 3,5. Hal ini merupakan indikasi bahwa



perusahaan relatif tidak dalam bahaya kebangkrutan. skor Z untuk Express Kenya Limited berada di bawah 1,81 yang dapat diperlakukan seperti perusahaan dalam kesulitan keuangan selama bertahun-tahun diselidiki. Kenya Airways memiliki skor Z yang relatif kuat yang berkurang seiring berjalannya waktu. Ini adalah temuan yang benar karena perusahaan telah mengalami kerugian besar dalam beberapa tahun terakhir dan menghadapi kesulitan keuangan hingga mengalami intervensi pemerintah. Longhorn Kenya Limited memiliki skor Z rata-rata yang tinggi sehingga diinterpretasikan tidak berada dalam kesulitan keuangan. Nation Media Group, Scangroup Limited dan TPS Afrika Timur Serena dan Uchumi telah menunjukkan skor Z rata-rata yang relatif tinggi sehingga tidak dianggap berada di ambang kesulitan keuangan. (Kihooto et al., 2016)

5. Jurnal “Prediksi kebangkrutan di sektor konstruksi di Lithuania” Oleh Rosvydas Marcinkevicius\*, Rasa Kanapickienė yang mengambil 521 perusahaan dari penelitian yang dilakukan Survei membuktikan bahwa model prediksi kebangkrutan yang paling tidak akurat adalah model Taffler & Tisshaw. Hasil model prediksi kebangkrutan ini adalah yang paling sedikit dibandingkan dengan semua model prediksi kebangkrutan lainnya. menggambarkan, probabilitas kebangkrutan pada perusahaan sektor konstruksi satu tahun sebelum inisiasi kebangkrutan adalah ditunjuk dengan akurasi berikut: 42,99% menurut model Taffler & Tisshaw, 74,47% menurut Model Altman, 86,94% menurut model Springate, 92,70% menurut model Chesser. Setelah penelitian dilakukan dimungkinkan untuk sampai pada

kesimpulan bahwa kebangkrutan yang paling akurat model prediksi yang probabilitas kebangkrutannya paling tinggi adalah sebagai berikut: diskriminan linier, Model Springate dan model Chesser regresi logistik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penulisan penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) metode deskriptif adalah metode yang di gunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil dari penelitian. Menurut (Sugiyono, 2017) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2. Jenis Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Data Sekunder**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini berupa data yang dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan, catatan atas laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (<http://www.idx.co.id>) per tahun 2017-2020.

## 2. Data primer

Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini juga bersumber dari membaca dan mempelajari artikel, jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi yang dilakukan dengan cara mempelajari jurnal-jurnal, artikel, dan laporan keuangan PT Garuda Inonesia Tbk periode 2017-2020.

### 3.4. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. A : (*Working Capital to Total Asset*)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan total aktiva dalam menghasilkan modal kerja bersih.

#### 2. B : (*Net Profit Before Interest and Tax Total Asset*)

Rasio ini menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih sebelum pembayaran bunga dan pajak.

#### 3. C : (*Net Profit Before Tax to Current Liabilities*)

Rasio ini digunakan untuk membandingkan pendapatan bersih sebelum pajak dengan kewajiban lancar.

#### 4. D : (*Sales To Total Assets*)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan untuk mendapatkan laba dari asset yang dimiliki.

### 3.5. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan angka-angka dari laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan perubahan ekuitas, yang kemudian digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung beberapa rasio keuangan yang terdapat dalam penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk.
- b. Data hasil perhitungan rasio keuangan kemudian dianalisis menggunakan rumus Model *Springate*:  $1,03A+3,07B+0,66C+0,4D$

### 3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis *multivariate* atau dengan menggunakan dua variabel atau lebih secara bersama-sama ke dalam satu persamaan.

### 3.6.1. Model *Springate*

Model *Springate* menggunakan model matematis dalam menganalisis kebangkrutan. Model matematis model *Springate* adalah sebagai berikut:

$$S\text{-Score} = 1.03A + 3.07B + 0.66C + 0.4D$$

Dimana:

S : *Bankruptcy index*

A : Modal Kerja Terhadap Total Harta (*Working Capital To Total Asset*)

B : Pendapatan Bersih Sebelum Bunga Dan Pajak Terhadap Total Harta (*Net Profit Before Interest and Tax/Total Asset*)

C : Pendapatan Bersih Sebelum Pajak Terhadap Kewajiban Lancar (*Net Profit Before Tax/Current Liability*)

D : Penjualan Terhadap Total Harta (*Sales To Total Asset*)

Dalam model *S-Score Springate* perusahaan yang mempunyai *S-Score* > 0,862 diklasifikasikan sebagai perusahaan tidak bangkrut, sedangkan perusahaan dengan *S-Score* < 0,862 diklasifikasikan sebagai perusahaan yang bangkrut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I., Laitinen, E. K., & Suvas, A. (2017). *Financial Distress Prediction in an International Context : A Review and Empirical Analysis of Altman ' s Z- Score Model*. <https://doi.org/10.1111/jifm.12053>
- Artha Uly, Y. (2021a). *Ini Strategi Garuda Indonesia Untuk Menyejahtakan Kondisi Keuangannya*.  
<http://money.kompas.com/read/2021/11/16/201520126/ini-strategi-garuda-indonesia-untuk-menyehatkan-kondisi-keuangannya>
- Artha Uly, Y. (2021b). *Wamen: Secara Teknis Garuda Indonesia Indonesia Sudah Bangkrut*.  
<http://money.kompas.com/read/2021/11/09/191650626/wamen-bumn-secara-teknis-garuda-indonesia-sudah-bangkrut?page=all>
- Brigham, Eugene F, H. J. F. (2011). *Fundamentals of Financial Management* (10th ed.). Salemba Empat.
- D, K., & M, N. K. L. (2014). Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan. *E Jurnal Akuntansi, 1*, 48–63.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis lapoan keuangan* (1st ed.). Alfabeta, 2011.
- Hery, S.E., M.Si., CRP., R. (2015). *Pengantar akuntansi*. Grasindo.
- Hery, S.E., M.Si., CRP., R. (2017). *Analisis laporan keuangan* (A. Pramono (ed.); vi). PT. Grasindo.
- Kariyoto. (2017). *Analisis laporan keuangan* (T. UBPress (ed.); I). UB Press.
- Kasmir. (2011). *Analisis laporan keuangan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Kihooto, E., Omagwa, J., Wachira, M., & Ronald, E. (2016). *Financial Distress in Commercial and Services Companies Listed at Nairobi Securities Exchange , Kenya*. 8(27), 86–89.
- Mahmud Hanafi M dan Abdul Halim. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi ke L). UPP STIM YKPN Universitas Gadjah Mada.
- Permana, R. K., Ahmar, N., & Djadang, S. (2017). Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen, 7*(2), 149–166. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i2.4797>
- Prasandri, E. F. (2018). Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Z-Score (Altman), Springate, Dan Zmijewski Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2013-2016. *Jurnal Akuntansi, 3*(3), 713. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v3i3.157>
- Sri, H. R. (2011). Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Prediksi

Kebangkrutan Bank (Studi Pada Bank Umum Swasta Devisa Yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2004-2008), Skripsi Strata-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang. *E-Jurnal Akuntansi*.

Sugiyono, prof . D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan: Teori Konsep & Aplikasi* (Edisi 1,C9). Ekonisia : Yogyakarta., 2013.



## *CURICULUM VITAE*



Nama : Dian

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Dabo Singkep, 5 September 1999

Status : Belum Menikah

Agama : Buddha

Email : [dianseptember99@gmail.com](mailto:dianseptember99@gmail.com)

Alamat : Jl. Karya Perumahan Citra Pelita 8 Blok E4

Pekerjaan : Admin Keuangan

Pendidikan : -SD Negeri 013 Singkep  
-SMP Negeri 2 Singkep  
-SMK Mahardika Singkep  
-STIE Pembangunan Tanjungpinang